

ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL *BAKARI* DAN *DAKE* SEBAGAI
FUKUJOSHI DALAM BUKU *BUNKA CHUUKYUU NIHONGO I* DAN *II*
TERBITAN *BONJINSHA* (1998 & 2001)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu
Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra

Oleh
HERLINA SUNARTI
NIM : 04110901



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA
18 / FST / 06 - 07
No Induk : 495-6 SUN: A
No Klas : BHS JEPANG
Subjek : MHS
Asal :
Dan lain-lain : 6-12-06

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006

Skripsi yang berjudul
ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL *BAKARI* DAN *DAKE* SEBAGAI
FUKUJOSHI DALAM BUKU *BUNKA CHUUKYUU NIHONGO I* DAN *II*
TERBITAN *BONJINSHA* (1998 & 2001)

Oleh:


Herlina Sunarti

04110901

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:


Mengetahui:

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



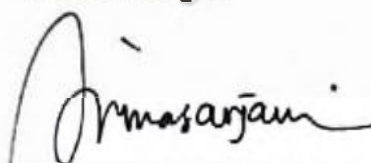
(Syamsul Bachri, S.S)

Pembimbing I



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II



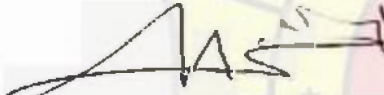
(Andi Irma Sarjani, S.S, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL *BAKARI* DAN *DAKE* SEBAGAI
FUKUJOSHI DALAM BUKU *BUNKA CHUUKYUU NIHONGO I* DAN *II*
TERBITAN *BONJINSHI* (1998 & 2001)**

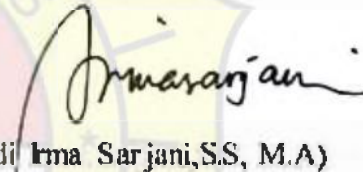
Telah diuji dan diterima dengan baik pada tanggal 15 Agustus 2006 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra.

Ketua Panitia/ Penguji



(Syamsul Bachri, S.S)

Pembimbing/ Penguji



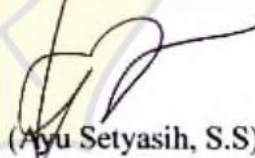
(Andi Irma Sarjani, S.S, M.A)

Sekretaris Panitia/ Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)


Pembaca/ Penguji



(Ayu Setyasih, S.S)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bachri, S.S)



Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL *BAKARI* DAN *DAKE* SEBAGAI
FUKUJOSHI DALAM BUKU *BUNKA CHUUKYUU NIHONGO I* DAN *II*
TERBITAN *BONJINSHA* (1998 & 2001)

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Yuliasih Ibrahim dan Andi Irma Sarjani, merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan jiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 15 Agustus 2006

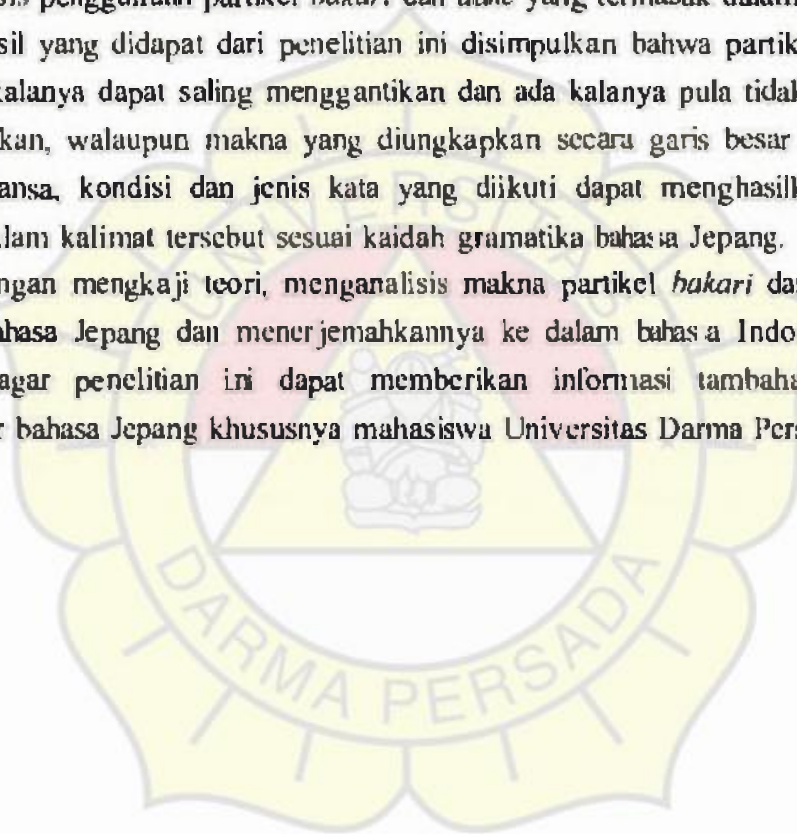
Penulis

ABSTRAK

Banyak pembelajar bahasa Jepang yang merasa kesulitan dalam mempelajari gramatika bahasa Jepang khususnya pemakaian partikel atau *joshi* yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kata bantu. Mengingat pentingnya pengetahuan tentang penggunaan partikel dalam kalimat bahasa Jepang, dalam penelitian ini penulis menganalisis penggunaan partikel *bakari* dan *duke* yang termasuk dalam *fukujoshi*.

Hasil yang didapat dari penelitian ini disimpulkan bahwa partikel *bakari* dan *duke* ada kalanya dapat saling menggantikan dan ada kalanya pula tidak dapat saling menggantikan, walaupun makna yang diungkapkan secara garis besar adalah sama, namun nuansa, kondisi dan jenis kata yang diikuti dapat menghasilkan arti yang berbeda dalam kalimat tersebut sesuai kaidah gramatika bahasa Jepang.

Dengan mengkaji teori, menganalisis makna partikel *bakari* dan *duke* dalam kalimat bahasa Jepang dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya mahasiswa Universitas Darma Persada.

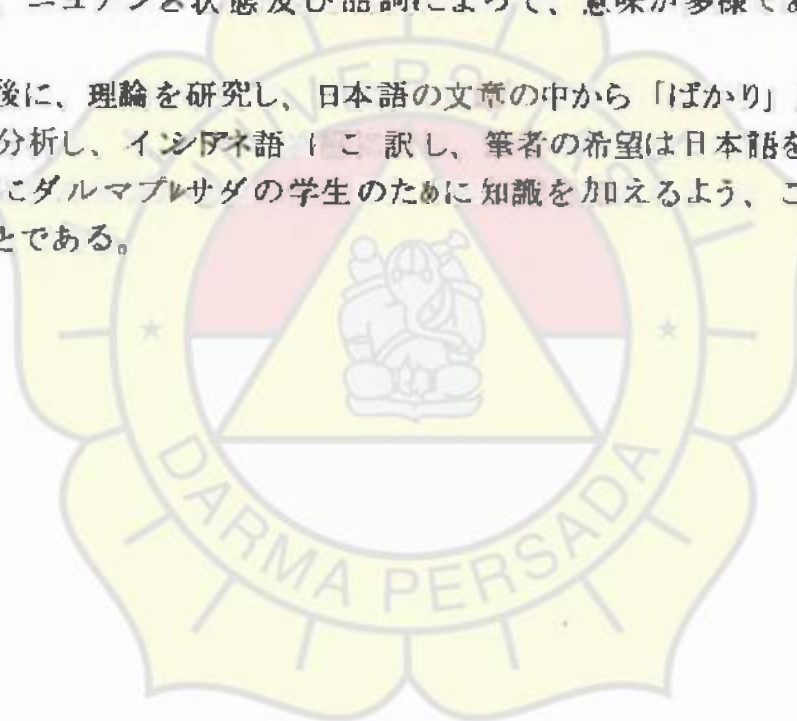


要旨

日本語の文法を勉強すること、特に助詞を使っている場合は難しいと言う学習者がいっぱいいるよである。日本語の文章の中で助詞の知識及び使い方が必要であるから、この論文では、「ばかり」及び「だけ」という副助詞を分析することにする。

研究の結果は「ばかり」及び「だけ」が置き換えることができるし、置き換えないこともできる。一般的の意味が同じであるが、日本語の文法に基づいて、ニュアンス状態及び品詞によって、意味が多様であることが分かる。

最後に、理論を研究し、日本語の文章の中から「ばかり」及び「だけ」の意味を分析し、インドネシア語に訳し、筆者の希望は日本語を勉強する学習者、特にダルマペサダの学生のために知識を加えるよう、この論文を作成することである。



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrahim,

Segala puji bagi ALLAH Tuhan semesta alam, hanya karena limpahan tolong dan kurniaNya, sehingga penulis dipandaikanNya dalam menyelesaikan skripsi sarjana ini, yang merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak bantuan yang penulis peroleh, baik berupa saran, petunjuk maupun dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku pembimbing I dan Ibu Andi Irma Sarjani, S.S., M.A. selaku pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu memberikan arahan, koreksi terhadap kesalahan serta bimbingan kepada penulis.
2. Ibu Ayu Setyasih, S.S. selaku pembaca skripsi yang telah meluangkan waktunya memberikan saran dan masukan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Bapak Syamsul Bachri, S.S. selaku Ketua Jurusan bahasa dan sastra Jepang.
5. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Sastra Jepang Unsada.

7. Teman angkatan JF yang sangat memberikan dorongan kepada penulis khususnya Hany dan Widya.
8. Teman seperjuangan Unsada Ijunk, Pak Sofar, Dina, Lili, Armi, Monik, Dewi chan, dan masih banyak rekan-rekan yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Ibunda tercinta dan Mas Agus yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, namun penulis berusaha semaksimal mungkin menyajikannya dengan harapan agar bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 15 Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	7
1.3	Tujuan Penelitian	8
1.4	Kerangka Teori	8
1.5	Bobot dan Relevansi	9
1.6	Metode Penelitian	9
1.7	Sumber Data	10
1.8	Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

2.1	Pengertian Partikel <i>Bakari</i> dan <i>Dake</i> Secara Umum	11
2.2	Makna yang Terkandung Dalam Partikel <i>Bakari</i> dan <i>Dake</i>	13
2.2.1	Partikel <i>Bakari</i> dan <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Tingkat atau Derajat”	13
2.2.1.1	Partikel <i>Bakari</i> yang Menunjukkan “Tingkat atau Derajat”	13
2.2.1.2	Partikel <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Tingkat atau Derajat”	16
2.2.2	Partikel <i>Bakari</i> dan <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Sebab dan Alasan”	18
2.2.2.1	Partikel <i>Bakari</i> yang Menunjukkan “Sebab dan Alasan”	18

	2.2.2.2	Partikel <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Sebab dan Alasan”.....	21
	2.2.3	Partikel <i>Bakari</i> dan <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Jumlah sekitar atau kira-kira”.....	22
	2.2.3.1	Partikel <i>Bakari</i> yang Menunjukkan “Jumlah sekitar atau kira-kira ”.....	22
	2.2.3.2	Partikel <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Jumlah sekitar atau kira-kira”.....	25
	2.2.4	Partikel <i>Bakari</i> dan <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Tepat Sebelum dan Sesaat Setelah”.....	26
	2.2.4.1	Partikel <i>Bakari</i> yang Menunjukkan “Tepat Sebelum dan Sesaat Setelah”.....	26
	2.2.4.2	Partikel <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Tepat Sebelum ”.....	29
	2.2.5	Partikel <i>Bakari</i> dan <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Batasan”.....	30
	2.2.5.1	Partikel <i>Bakari</i> yang Menunjukkan “Batasan”.....	30
	2.2.5.2	Partikel <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Batasan ”.....	31
BAB III		ANALISIS PENGGUNAAN PARTIKEL <i>BAKARI</i> DAN <i>DAKE</i> DALAM BUKU <i>BUNKA CHUUKYUU NIHONGO IDAN II</i>	
	3.1	Partikel <i>Bakari</i> dan <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Tingkat atau Derajat”.....	33
	3.1.1	Partikel <i>Bakari</i> yang Menunjukkan “Tingkat atau Derajat”.....	33
	3.1.2	Partikel <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Tingkat atau Derajat”.....	36
	3.2	Partikel <i>Bakari</i> dan <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Sebab dan Alasan”.....	41
	3.2.1	Partikel <i>Bakari</i> yang Menunjukkan “Sebab dan	

	Alasan”.....	41
3.2.2	Partikel <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Sebab dan Alasan”.....	44
3.3	Partikel <i>Bakari</i> dan <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Jumlah Sekitar atau Ki ra - kira.”.....	46
3.3.1	Partikel <i>Bakari</i> yang Menunjukkan “Jumlah Sekitar atau Kira-kira”.....	46
3.3.2	Partikel <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Jumlah Sekitar atau Kira-kira”.....	48
3.4	Partikel <i>Bakari</i> dan <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Tepat Sebelum dan Sesaat Setelah”.....	48
3.4.1	Partikel <i>Bakari</i> yang Menunjukkan “Tepat Sebelum dan Sesaat Setelah”.....	48
3.4.2	Partikel <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Tepat Sebelum”.....	48
3.5	Partikel <i>Bakari</i> dan <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Batasan”.....	52
3.5.1	Partikel <i>Bakari</i> yang Menunjukkan “Batasan”.....	52
3.5.2	Partikel <i>Dake</i> yang Menunjukkan “Batasan”.....	52
BAB IV	KESIMPULAN	54
DAFTAR PUSTAKA	58



BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai wahana untuk menyampaikan sesuatu berupa pola pikir, keinginan, dan niat sangat diperlukan dalam berkomunikasi sesuatu yang ingin disampaikan akan diterima dengan baik apabila kedua belah pihak mempunyai kesepakatan sehingga dapat saling mengerti dan memahami keinginan masing-masing. Menurut Djoko Kentjono (1990:2) pengertian bahasa sebagai berikut:

‘Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri.’

Bila kita mempelajari suatu bahasa, sebaiknya diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bahasa yang dipelajari. Bahasa Jepang sebagai bahasa yang diminati bukanlah bahasa yang mudah untuk dipelajari, karena bahasa Jepang itu sangat unik dan juga memiliki kosa kata dan konstruksi gramatika serta idiom yang

tidak sama untuk bahasa lain, karena itu banyak pembelajar bahasa Jepang yang merasa kesulitan dalam mempelajari gramatika bahasa Jepang khususnya pemakaian partikel atau *joshi* (助詞) yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kata bantu. Jumlah partikel dalam bahasa Jepang banyak dan ada beberapa partikel memiliki arti yang sama, namun karena fungsi dan cara pemakaiannya berbeda sehingga mengakibatkan arti yang terkandung dalam kalimatnya pun berbeda.

Dalam bukunya *Bunpo no Kiso-chisiki to Sono Oshiekata* (文法の基礎知識とその教え方) Tomita Takayuki (1991:68) mengelompokkan partikel atau *joshi* (助詞) menjadi 4 jenis:

1. *Kakujoshi* (格助詞), adalah partikel yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara nomina dengan nomina lain yang merupakan predikat. Yang termasuk dalam *kakujoshi* adalah: *ga* (が), *no* (の), *o* (を), *ni* (に), *e* (へ), *to* (と), *de* (で), *yu* (より), *yori* (より), *kara* (から)
2. *Setsuzokujoshi* (接続助詞), adalah partikel yang memiliki fungsi dan ciri-ciri yang hampir sama dengan *setsuzokushi* atau berfungsi sebagai penghubung antara kalimat yang satu dengan yang lain. Yang termasuk dalam *setsuzokujoshi* adalah: *te* (て), *shi* (し), *node* (ので), *kara* (から), *to* (と), *ba* (ば), *ga* (が), *keredomo* (けれども), *noni* (のに), *temo* (ても), *nagara* (ながら), *tari* (たり)

3. *Fukujoshi* (副助詞), adalah partikel yang digunakan untuk memberikan makna tambahan pada nomina, kata yang dapat menjadi predikat atau verba bantu. Contohnya sebagai berikut: *wa* (は), *mo* (も), *nado* (など), *kurai/gurai* (くらい/ぐらい), *ga* (が), *dake* (だけ), *shika* (しか), *made* (まで), *bakari* (ばかり), *demo* (でも), *hodo* (ほど), *kiri* (きり), *kasoo* (こそ), *sae* (さえ), *nari* (なり), *yara* (やら)
4. *Shujoshi* (終助詞), adalah partikel yang digunakan pada bagian akhir kalimat, digunakan untuk menyatakan pertanyaan dan menunjukkan perasaan pembicara. Yang termasuk *shujoshi* adalah: *ka* (か), *ne/nee* (ね/ねえ), *yo* (よ), *na/naa* (な/なあ), *zo* (ぞ), *no* (の), *sa* (さ), *wa* (わ), *tomo* (とも), *kashira* (かしら), *ya* (や)

Karena jumlah partikel sangat banyak, maka penulis membatasinya pada penggunaan partikel *bakari* dan *dake*, dimana dari pembagian *joshi* di atas, terlihat bahwa partikel *bakari* dan *dake* termasuk dalam *fukujoshi*. Kedua partikel ini memiliki arti sama yaitu "hanya". Di bawah ini terdapat contoh kalimat yang menggunakan partikel *bakari* atau *dake* yang mengandung arti "hanya", dan kedua partikel dapat saling menggantikan:

1) 新聞 だけ/ばかり を読む。

Shinbun dake/bakari o yomu.

Hanya mem baca koran.

(Numata Yoshiko, hal: 20)

Dikarenakan masih banyak ragam dan makna lain yang terkandung dalam partikel *bakari* dan *dake* yang dapat menimbulkan kesalahan penggunaannya dalam kalimat, penulis mencoba menganalisis bagaimana penggunaan partikel *bakari* dan *dake* secara benar sesuai fungsi gramatikalnya.

Pengertian partikel *bakari* menurut *Guru-pu Jamashii* (1998:493) dalam bukunya yang berjudul *Nihongo Kyoushi to Gakushuusha no tame no Bunkei Jiten* (日本語教師と学習者のための文型辞典) diuraikan sebagai berikut:

「それだけで他はない」という意味を表し、「同じものだけをたくさん」「同じことを何度もくりかえす」ことを述べる場合に用いられる。

“*Sore dake de hoka wa nai*” to iu imi o arawashi, “*onaji mono dake o takusan*” “*onaji koto o nan do mo kurikaesu*” koto o noberu baai ni tsukawareru.

Menunjukkan arti “hanya itu saja, selainnya tidak ada”, dan dipergunakan pada saat menjelaskan “sering melakukan hal yang sama” atau “mengulang-ulang hal yang sama”.

Berikut contoh penggunaan partikel *bakari*:

- 2) このころ 夜遅くへんな電話ばかりかかってくる。
Kono goro, yoru osoku henna denwa bakari kakuttekeru.
Akhir-akhir ini, sering ada telepon iseng tengah malam.
(Guru-pu Jamashii, hal: 493)
- 3) 父は末っ子にばかり甘い。
Chichi wa suekko ni bakari amai.
Ayah hanya memanjakan adik bungsu saja.
(Guru-pu Jamashii, hal: 493)

Contoh kalimat (2) menunjukkan bahwa dalam waktu belakangan ini seringnya atau berulang-ulang telepon iseng yang masuk pada saat tengah malam dan pada contoh kalimat (3) menegaskan bahwa yang dimanjakan oleh ayah hanya adik bungsu saja. Kedua contoh kalimat diatas menunjukkan arti dari partikel *bakari* ialah pengulangan dan pembatasan.

Partikel *dake* pun ada yang menyatakan batasan, salah satunya menurut Tomita Takayuki (1991:146) dalam bukunya *Bunpo no Kisochisiki to Sono Oshiekata* (文法の基礎知識とその教え方) sebagai berikut:

だけは、おおむね、助数詞と普通名詞に付いて使用される「だけ」に限られており、数量や物に制限があること、数量や物が限られていることを表します。

Dake wa, oomune, josuushi to futsuu meishi ni tsuite shiyou sareru "dake" ni kagirureteiri, suuryou ya mono ni seigen ga aru koto, suuryou ya mono ga kagirureteiru koto o arawashimasu.

Dake, yang melekat pada nomina biasa dan kata bantu bilangan umumnya digunakan sebagai pembatas kuantitas dan benda, sehingga "*dake*" berfungsi menunjukkan batasan kuantitas dan benda.

Contoh kalimat menggunakan partikel *dake* yang menyatakan batasan:

- 4) 残っているお金は千円だけです。

Nokotteiru okane wa sen en dake desu.

Uang yang tersisa hanya seribu yen.

(Tomita Takayuki, hal: 147)

- 5) あなただけにお知らせします。

Anata dakeni oshirase shimasu.

Hanya kamu saja yang saya beritahu.

(Guru-pu Jamashii, hal: 189)

Contoh kalimat (4) diatas membatasi jumlah uang, bahwa yang tersisa hanya tinggal seribu yen saja. Partikel *dake* pada contoh kalimat (5) membatasi jumlah orang yang diberitahu, bahwa hanya kamu saja yang diberitahu, sedangkan yang lain tidak ada yang diberitahu. Kedua contoh kalimat diatas menyatakan bahwa partikel *dake* mempunyai makna membatasi kuantitas dan benda.

Adapun perbedaan antara kedua partikel *bakari* dan *dake* seperti yang dikemukakan oleh Teramura Hideo (1991:177) dalam buku *Nihongo no Shintakusu to Imi III* (日本語のシンタクスと意味 III) adalah:

「(X)ばかり」は、X以外のものを明示的に排除する点で「だけ」「しか」と共通するが、その中心的な意味の一つとして、〈すべて〉または〈いつも〉というニュアンスを含んでいる点が異なる。したがって、単なる〈排他〉の意味の文脈では、「ばかり」は「だけ」と入れ替えできるが、複数のものについて〈すべて〉の意味を含ませたいとき、あるいは単福にかかわらず〈いつも〉といふ含もたせたいときは、「だけ」は不適切になる。

「(X) bakari」 wa, X igai no mono o meijiteki ni haijo suru ten de 「dake」 「shika」 to kyoutsuu suruga, sono chuushintekina imi no hitotsu toshite, (subete) mata wa (itsumo) toiu nyuansu o fukundeiru ten ga kotonaru. Shitagatte, tan naru (haichi) no imi no bunmyaku dewa, (bakari) wa (dake) to irekae dekiruga, fukusuu no mono nitsuite (subete) no imi o fukumasetai toki, aruiwa tanfuku ni kakawarazu (itsumo) toiu fukumi o motasetai toki wa, (dake) wa futekisetu ni naru.

“(X) bakari” sama halnya dengan “dake” dan “shika” yang berarti menghilangkan sesuatu di luar X, tetapi sebagai salah satu arti yang fokus, mempunyai arti yang berbeda dan mengandung nuansa yaitu (semua) atau (selalu). Oleh karena itu, dalam konteks yang sederhana, “bakari” bisa menggantikan “dake”, namun saat ingin memberi arti (semua) pada sesuatu yang jamak, atau ingin memberi arti (selalu) pada kalimat sederhana, penggunaan “dake” menjadi tidak tepat.

Contoh kalimat dari teori diatas adalah;

- 6) 母は朝から晩まで小言ばかり言っている。
Ihaha wa asa kara ban made kogoto bakari itteiru.
 Ibu saya dari pagi sampai malam hanya marah-marah terus.
 (Ciuru-pu Jamashii, hal: 493)

Pada contoh kalimat (6) diatas partikel *bakari* sepiantas lalu dapat digantikan dengan partikel *dake* karena bisa berarti "hanya marah-marah", namun karena kalimat diatas mengandung unsur pengulangan yaitu kegiatan marah-marah, partikel *bakari* tidak dapat digantikan dengan partikel *dake*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan contoh-contoh yang telah dikemukakan pada latar belakang, penulis akan mengkaji ragam penggunaan dari persamaan makna antara partikel *bakari* dan *dake*, jenis kata yang dapat bergabung dengan partikel *bakari* dan *dake* dan contoh kalimat penggunaan partikel *bakari* dan *dake* dalam buku *Bunku Chuukyuu Nihongo I* (文化中級日本語 I) terbitan *Bonjinsha* tahun 1998 dan *Bunku Chuukyuu Nihongo II* (文化中級日本語 II) terbitan *Bonjinsha* tahun 2001.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Makna apa saja yang terkandung dalam partikel *bakari* dan *dake*?
- b. Jenis kata apa saja yang dapat bergabung dengan partikel *bakari* dan *dake*?

- c. Makna apa saja yang terkandung pada partikel *hakari* dan *dake* yang terdapat dalam buku *Bunka Chuukyuu Nihongo I, II* (文化中級日本語 I, II)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibatasi oleh bahan yang diambil dari buku *Bunka Chuukyuu Nihongo I, II* (文化中級日本語 I, II). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam partikel *hakari* dan *dake*.
- b. Mengkaji dan mendeskripsikan jenis kata apa saja yang dapat bergabung dengan partikel *hakari* dan *dake*.
- c. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam kalimat bahasa Jepang yang mengandung partikel *hakari* dan *dake* dalam buku *Bunka Chuukyuu Nihongo I, II* (文化中級日本語 I, II).

1.4 Kerangka Teori

Secara garis besar kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa pandangan dalam teori linguistik yang saling melengkapi.

Untuk mengkaji penggunaan partikel *hakari* dan *dake* dalam kalimat digunakan teori dari Numata Yoshiako (1992), dan sebagai pembanding digunakan

pendekatan-pendek atan dari Guru-pu Jamashii (1998), Teramura Hideo (1991) dan Tomita Takayuki (1991).

1.5 Bobot dan Relevansi

Penelitian ini mendeskripsikan partikel *bakari* dan *dake* yang terdapat pada buku *Bunka Chuukyuu Nihongo I* (文化中級日本語 I) terbitan *Bonjinsha* tahun 1998 dan *Bunka Chuukyuu Nihongo II* (文化中級日本語 II) terbitan *Bonjinsha* tahun 2001. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menunjang perkembangan linguistik bahasa Jepang di Perguruan Tinggi atau bagi para pemerhati yang tertarik pada kajian linguistik bahasa Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kepustakaan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian adalah;

1. Tahap pertama, mengumpulkan data tertulis dari berbagai buku teori dan tata bahasa Jepang,
2. Tahap kedua, mengkaji dan menganalisis data yang sesuai dengan obyek penelitian,
3. Tahap ketiga, memilah dan menganalisis data sesuai dengan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang,
4. Tahap keempat, menyimpulkan dan menyajikan hasil analisis data.

1.7 Sumber Data

Dalam kajian ini sumber data yang dipergunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari perpustakaan yaitu data-data yang diambil dari buku-buku teori dan tata bahasa Jepang.

Data sekunder diperoleh dari orang yang telah melakukan penelitian sebelumnya, dari sumber-sumber yang telah ada dan informasi lain yang didapat dengan melakukan wawancara dengan orang Jepang.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran tentang skripsi ini maka penulis akan menyusunnya ke dalam beberapa bagian yang terdiri dari 4 bab, yaitu:

Bab I Merupakan bab pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, bobot dan relevansi, metode penulisan, sumber data dan sistematika penulisan.

Bab II Pada bab ini menjelaskan mengenai penggunaan partikel *bakari* dan *dake* dengan bersumber dari teori-teori para linguis bahasa Jepang.

Bab III Menganalisis penggunaan partikel *bakari* dan *dake* dalam buku *Bunka Chuukyuu Nihongo I, II* (文化中級日本語 I, II) dan mengklasifikasikannya berdasarkan teori pada bab II.

Bab IV Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil bahasan-bahasan dari bab-bab sebelumnya.